

PENGARUH INSENTIF, PENGALAMAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Oleh:

Nadia Sepria Bada¹, Erna Hernawati²

Email: nadia.sepriia@yahoo.co.id, erna_hernawati@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to examine and to obtain empirical evident on effects of Incentive, Experience and Task Complexity toward Audit Judgment in Public Accounting Firm of DKI Jakarta. The population in this study contained a number of 29 Public Accounting Firm in DKI Jakarta. The sampling was conducted by purposive sampling technique, by criteria listed respondent on Directory of Public Accountant published by IAI in. Collecting data was conducted by questionnaires distributed as much 142, however only 132 questionnaires replayed. Test hypotheses used dual regression linear method. The result of research showed that Experience affect didn't significantly Audit Judgment, but Incentive and Task Complexity significantly affect Audit Judgment.

Keywords : *Audit Judgment, Incentive, Experience, Task Complexity*

PENDAHULUAN

Dunia usaha sekarang ini berkembang semakin pesat menciptakan persaingan antar pelaku usaha, berbagai macam cara dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan. *Audit Judgment* yang tepat diperlukan untuk meminimalisir kecurangan yang akan terjadi, sehingga auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan klien serta para pengguna laporan audit lainnya. 'Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan' (Putri & Laksito 2013). Cara pandang auditor dalam memperoleh informasi sangat penting, karena berpengaruh terhadap *judgment* yang ditetapkan. 'Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya' (Putri & Laksito 2013). Dalam upaya menentukan *judgment* yang tepat, auditor mempertimbangkan keputusannya berdasarkan pada kejadian masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. 'Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut' (Praditaningrum & Januarti 2012).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan *mark up* laporan keuangan pada tahun buku 2001 dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp. 132 milyar yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mencurigai laba bersih tersebut telah di rekayasa, sehingga dilakukan audit kembali pada 3 Oktober 2002 dan laporan keuangan disajikan kembali dengan laba bersih sebesar Rp. 99,56 milyar. Hal tersebut dapat terjadi karena direktur produksi Kimia Farma menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Pencatatan ganda tersebut

dilakukan pada unit yang tidak digunakan oleh auditor sebagai sampel, sehingga dapat diketahui bahwa auditor melakukan audit sesuai standar yang berlaku namun gagal mendeteksi kecurangan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain dengan hasil yang beragam. Menurut Ashton (1990), Sanusi & Iskandar (2007) dan Sugiarto (2008) menyatakan bahwa Insentif berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Libby & Lipe (1992) yang menyatakan bahwa Insentif finansial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Sedangkan hasil penelitian menurut Budiyanto dkk. (2005) dan Gusti & Ali (2006) menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), Praditaningrum & Januarti (2012) dan Putri & Laksito (2013) yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil penelitian lainnya yaitu menurut Tan & Kao (1999), Sanusi & Iskandar (2007) dan Iskandar & Sanusi (2011) menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), Sanusi & Iskandar (2007), Jamilah dkk. (2007), Sugiarto (2008) dan Praditaningrum & Januarti (2012) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Sampel penelitian ini adalah responden yang merupakan auditor yang bekerja di 29 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta dengan metode *purposive sampling*.

Tinjauan Pustaka

Value Theory

Menurut *value theory*, kepuasan kerja seseorang dapat tercapai pada saat hasil dari kinerjanya dapat diterima dengan baik oleh berbagai pihak sesuai target yang diharapkan sebelumnya, seseorang yang menerima semakin banyak hasil dari pekerjaannya, maka tingkat kepuasan kerja akan semakin meningkat. Teori ini merupakan teori yang berfokus terhadap hasil yang mampu menilai seseorang tanpa mengetahui siapa orang tersebut (Wibowo, 2013, hlm.503).

Teori Kognitif (Piaget)

Teori kognitif ini berfokus terhadap pembelajaran mengenai kemampuan dalam rangka meningkatkan tingkat rasional atau akal dalam proses pengembangan diri seseorang. Pembelajaran merupakan sebuah proses stimulus otak manusia dalam berpikir untuk memahami dan mengenal respon yang datang dari luar. Terdapat beberapa tahapan dalam meningkatkan intelektual seseorang, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. (Winarto, 2011, hlm.2).

Teori X dan Y

Menurut McGregor, terdapat dua teori manusia yaitu teori X dan teori Y, Teori Y (positif) mendefinisikan manusia yang memiliki pengendalian diri yang baik, menyukai pekerjaan, inovatif, dan bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang telah dilakukannya, Teori X (negatif) mendefinisikan manusia yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik sehingga cenderung menghindari, tidak menyukai pekerjaan, tidak inovatif, dan tidak bertanggung jawab dimana manusia yang tergolong teori X memerlukan penekanan dan peraturan yang tegas dalam menjalankan tugasnya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Robin & Judge (2007) dalam Praditaningrum & Januarti, 2012).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Insentif Terhadap *Audit Judgment*

Insentif mampu meningkatkan produktivitas auditor dalam menetapkan *Audit Judgment* yang dihasilkan sehingga mampu mendorong kinerjanya mencapai tujuan. Peningkatan dari hasil *Audit Judgment* yang diputuskan oleh auditor di pengaruhi oleh jumlah Insentif yang diterima oleh auditor. Sedangkan, Insentif non finansial (umpan balik) yang diberikan oleh partner kepada auditor dipercaya mampu meningkatkan *Audit Judgment* yang dihasilkan, sehingga auditor akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas auditnya.

Penelitian ini didukung oleh teori yang mampu memperkuat pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu *value theory*. Menurut *value theory*, tingkat kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya merupakan gambaran dari pencapaian kinerja seseorang dimana kepuasan kerja dapat diperoleh pada saat hasil pekerjaannya di terima oleh pihak lain seperti yang sebelumnya telah diharapkan (Wibowo, 2013, hlm.503). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1990), Sanusi & Iskandar (2007), dan Sugiarto (2008), maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Insentif berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

2. Pengaruh Pengalaman Terhadap *Audit Judgment*

Dalam menjalankan tugas audit, diperlukan tim audit yang beranggotakan auditor yang memiliki Pengalaman yang memadai dari berbagai macam aspek yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas audit. Semakin banyak Pengalaman yang dimiliki oleh auditor, menegaskan bahwa auditor tersebut memiliki keahlian yang memadai berdasarkan Pengalaman yang telah dijalani sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor dipercaya mampu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengetahui serta mendeteksi kecurangan yang muncul dalam tugas audit, dan menegaskan bahwa Pengalaman mampu mempengaruhi *Audit Judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian ini didukung oleh sebuah teori dalam mendukung pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu teori kognitif. Menurut teori kognitif, auditor yang sedang menjalankan tugas audit dan sedang dalam tahap pengambilan keputusan biasanya didasarkan pada Pengalaman dan keahlian audit yang telah dimiliki oleh auditor, dimana auditor tersebut akan berusaha menghasilkan *Audit Judgment* yang tepat melalui proses pembelajaran dari pengalamannya dan meningkatkan ketelitian dari proses pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya, sehingga Pengalaman yang telah dilalui oleh auditor diharapkan mampu menghasilkan *Audit Judgment* yang tepat (Praditaningrum & Januarti, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), Praditaningrum & Januarti (2012), dan Putri & Laksito (2013), maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

3. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Berbagai macam tingkat Kompleksitas Tugas dalam beberapa tugas audit merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Setiap tugas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan memerlukan kecermatan yang tepat dalam menjalankan tugas audit. Setiap tingkat kesulitan tugas memiliki keterkaitan dengan bukti yang diperoleh yang berkaitan dengan tugas, sedangkan struktur tugas yang dijalankan oleh auditor berkaitan dengan seberapa jelas informasi yang diterima oleh auditor (Praditaningrum & Januarti, 2012). Oleh karena itu, diduga bahwa semakin tinggi Kompleksitas Tugas yang dihadapi oleh auditor maka akan semakin meningkatkan *Audit Judgment* yang akan ditetapkan oleh auditor.

Penelitian ini didukung oleh sebuah teori dalam mendukung pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu teori X dan Y. Teori ini menggambarkan auditor dengan teori Y merupakan auditor yang mampu bersikap profesional dan bertanggung jawab serta didukung oleh kemampuan yang dimiliki auditor dalam rangka menyelesaikan tugas audit sehingga auditor tipe ini dengan Kompleksitas Tugas rendah maupun Tinggi mampu menyelesaikan tugas dengan *Audit Judgment* yang tepat. Sebaliknya, auditor dengan tipe X merupakan auditor yang tidak dapat bersikap profesional dan tidak bertanggung jawab serta tidak didukung oleh kemampuan yang dimiliki dalam rangka menyelesaikan tugas audit sehingga auditor tipe ini dengan Kompleksitas Tugas rendah maupun tinggi tidak mampu menyelesaikan tugas serta menghasilkan *Audit Judgment* yang tidak tepat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan & Kao (1999), Sugiarto (2008), dan Sanusi & Iskandar (2011) maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

***Audit Judgment* (Y)**

Audit Judgment ‘adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya’ (Jamilah (2007) dalam Praditaningrum & Januarti 2012).

Insentif (X₁)

Insentif merupakan ‘pemberian, biasanya dalam bentuk uang kepada pekerja untuk meningkatkan gairah bekerja (melebihi kegiatan normal) sehingga dapat mencapai hasil yang lebih besar’ (Nizar & Syahrul 2011, hlm.474-475).

Pengalaman (X₂)

Pengalaman ‘merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’ (Praditaningrum & Januarti 2012).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas merupakan ‘persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan’ (Jamilah dkk. 2007).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 29 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam pemilihan sampel yaitu : (a) Auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta; (b) Auditor merupakan level senior, supervisor, manajer dan partner auditor; (c) Auditor minimal telah memperoleh gelar pendidikan S1.

Metode Analisis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Persamaan regresi yang dinyatakan dalam sebuah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Judgment*
- X₁ : Insentif
- X₂ : Pengalaman
- X₃ : Kompleksitas Tugas
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi
- e : *Error*

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam rangka mengukur semua variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan sebagai instrumen yang valid. Selain itu, data yang memiliki nilai valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,1956 (koefisien korelasi > r tabel) yang digunakan untuk sampel sebanyak 101 sampel.

Uji Reliabilitas Data

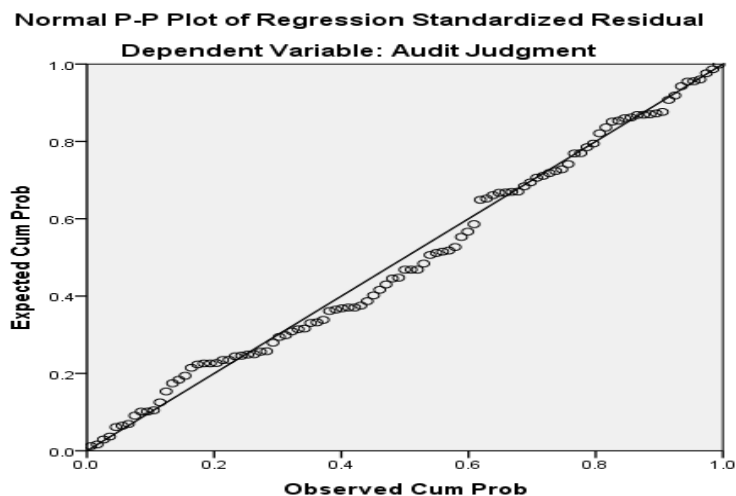
Tabel: 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Kesimpulan
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.737	0,70	Reliabel
Insentif (X ₁)	0.880	0,70	Reliabel
Pengalaman (X ₂)	0.880	0,70	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X ₃)	0.743	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Judgment*, Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas telah dinyatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,70. Kondisi tersebut menyatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Dengan P-plot

Berdasarkan gambar 2 diatas dengan cara melihat grafik normal P-plot dapat disimpulkan bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal, dimana arah penyebarannya turut serta mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel: 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Insentif	.743	1.347
Pengalaman	.748	1.338
Kompleksitas Tugas	.810	1.234

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen (bebas) yaitu Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen tersebut tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

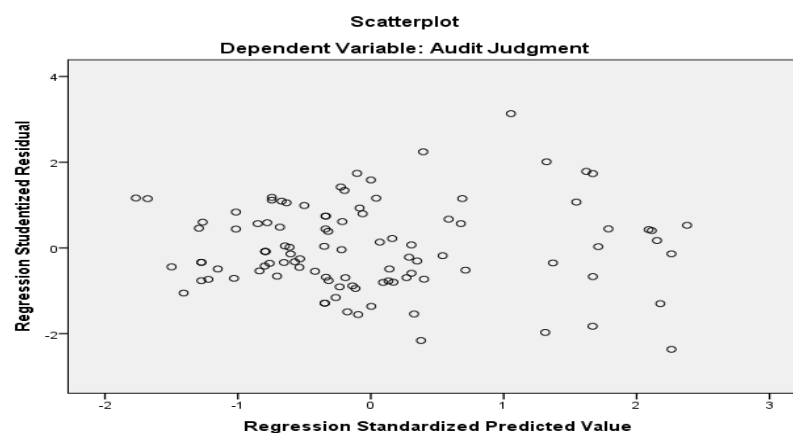
Uji Autokolerasi

Tabel: 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.511	3.47444	1.776

Berdasarkan hasil uji yang digambarkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan adalah sebesar 1,776 dengan nilai dL yaitu 1,6108 dan nilai dU yaitu 1,7355. Diketahui bahwa n sebanyak 101 serta jumlah variabel independen k=3, maka $4-dL = 2,3892$ dan $4-dU = 2,2645$. Sesuai dengan tabel diatas, maka didapat $dU < DW < 4-dU$ ($1,7355 < 1,776 < 2,2645$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar: 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Data yang tersedia menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, sehingga model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas serta menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis
Uji Simultan (Uji F)

Tabel: 7
Hasil Pengujian Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1297.950	3	432.650	35.840	.000 ^b
	Residual	1170.957	97	12.072		
	Total	2468.907	100			

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Uji t

Tabel: 8
Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.051	2.947		6.803	.000
Insentif	-.275	.106	-.211	-2.603	.011
Pengalaman	.260	.178	.118	1.459	.148
Kompleksitas Tugas	.755	.106	.555	7.147	.000

Berdasarkan tabel mengenai uji t diatas, dapat diketahui bahwa variabel Insentif (X_1) terhadap *Audit Judgment* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima secara statistik yaitu Insentif berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memperoleh Insentif dari KAP tempatnya bekerja akan mampu memotivasi auditor untuk menghasilkan *Audit Judgment* yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak menerima Insentif.

Hasil pengujian pengaruh Pengalaman (X_2) terhadap *Audit Judgment* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,148 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$) sehingga hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya Pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak akan mempengaruhi auditor dalam menentukan *Audit Judgment*.

Hasil pengujian pengaruh Kompleksitas Tugas (X_3) terhadap *Audit Judgment* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima secara statistik yaitu Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Judgment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompleksitas

Tugas yang dihadapi auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas dari *Audit judgment* yang ditetapkan oleh auditor.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel: 9
Hasil Pengujian Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.511	3.47444

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda (*adjusted R²*) adalah sebesar 0,511. Hal tersebut menyatakan bahwa 51,1% mengandung makna bahwa variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas. Sisanya yaitu sebesar 0,489 (48,9%) dapat dijelaskan oleh faktor lainnya diluar variabel independen (bebas) yang diteliti seperti Gender, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan.

Model Regresi

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Audit Judgment = 20,051 - 0,275 \text{ Insentif} + 0,260 \text{ Pengalaman} + 0,755 \text{ Kompleksitas Tugas}$$

Variabel *Audit Judgment* memiliki nilai konstanta sebesar 20,051 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa nilai tersebut merupakan variabel *Audit Judgment* dan nilai tersebut akan tetap apabila dipengaruhi atau tidak dipengaruhi. Untuk mampu mendeskripsikan hasil dari nilai konstanta tersebut, maka rumus yang diperlukan adalah dengan membagi konstanta tersebut dengan jumlah pernyataan yang terdapat pada variabel yang bersangkutan. Konstanta variabel yaitu 20,051 dibagi 10 yang merupakan jumlah pernyataan ($20,051 / 10 = 2,0051$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel *Audit Judgment* adalah Tidak Mungkin (TM) yang menyatakan bahwa hubungan pengujian sampel dengan akuntan klien, instruksi atasan mengenai sampel pengujian, konfirmasi kepada atasan pelanggan, instruksi atasan mengenai pelanggan dan penyampaian salah saji tidak mungkin akan mempengaruhi *Audit Judgment* yang akan dihasilkan auditor.

Berdasarkan persamaan variabel Insentif diatas, dapat diketahui bahwa β_1 Insentif memiliki nilai koefisien sebesar 0,275 dengan tanda negatif yang menyatakan bahwa Insentif mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Arah koefisien negatif yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu Insentif yang diperoleh auditor akan menurunkan kualitas *Audit Judgment* yang dihasilkan.

Hasil pengujian atas β_2 Pengalaman memiliki nilai koefisien sebesar 0,260 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa Pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Arah koefisien positif yang diperoleh variabel ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan kualitas dari *Audit Judgment* yang dihasilkan atau semakin berpengalaman seorang auditor akan semakin tepat *Audit Judgment* yang dihasilkan.

Hasil pengujian atas β_3 Kompleksitas Tugas memiliki nilai koefisien sebesar 0,755 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Arah koefisien positif tersebut menyatakan bahwa setiap

penambahan satu Kompleksitas Tugas yang dihadapi oleh auditor maka akan meningkatkan *Audit Judgment* yang dihasilkan.

KESIMPULAN

- a. Secara simultan variabel Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian uji F yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima.
- b. Variabel Insentif berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian yaitu uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) sehingga hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Insentif mampu memotivasi auditor yang bekerja di wilayah DKI Jakarta untuk memperbaiki kinerjanya dalam rangka meningkatkan kualitas dari *Audit Judgment* yang dihasilkan dimana penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1990), Sanusi & Iskandar (2007) dan Sugiarto (2008).
- c. Variabel Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*, dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,148 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$) sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya Pengalaman yang dimiliki auditor tidak dapat mempengaruhi auditor yang bekerja di wilayah DKI Jakarta dalam menghasilkan *Audit Judgment* yang tepat serta menyatakan bahwa auditor tersebut memiliki loyalitas yang tinggi terhadap profesinya dengan memilih untuk tidak mempengaruhi *Audit Judgment* yang dihasilkan, dimana penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dkk. (2005) dan Gusti & Ali (2006).
- d. Variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian dengan uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa tugas yang dihadapi oleh auditor merupakan tugas yang kompleks sehingga semakin tinggi Kompleksitas Tugas yang dihadapi auditor maka akan semakin meningkatkan *Audit Judgment* yang dihasilkan serta menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tugas audit dengan tingkat Kompleksitas Tugas rendah maupun tinggi akan berusaha memperoleh bukti audit yang lebih banyak untuk memperkuat *Audit Judgment* yang diputuskan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tan & Kao (1999), Sanusi & Iskandar (2007), Sugiarto (2008) dan Iskandar & Sanusi (2011).

Saran

a. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas populasi yang akan dilakukan penelitian dan menambahkan variabel independen lainnya diluar penelitian ini yang mampu mempengaruhi *Audit Judgment* yang akan dihasilkan oleh auditor, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu secara teoritis yang berkaitan dengan bidang auditing dan akuntansi keprilakuan.

b. Saran Praktis

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas audit serta perlu memperhatikan standar audit dan kode etik profesi yang berlaku umum. Selain itu, auditor perlu terus meningkatkan serta melatih keakuratan dalam menentukan *Audit Judgment* terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi seperti Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas.

2. Lembaga Profesi Akuntan

Diharapkan akuntan yang bekerja di lembaga profesi akuntan mampu meningkatkan kinerjanya dalam bekerja serta perlu memperhatikan faktor yang mampu mempengaruhi keputusan akuntan seperti Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas sehingga keputusan yang ditetapkan akuntan sesuai dengan standar akuntansi dan kode etik profesi yang berlaku serta mampu meningkatkan pemahaman bagaimana Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas mampu mempengaruhi keputusan yang akan ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S 2012, *Auditing: petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ashton, RH 1990, 'Pressure and performance in accounting decision settings: paradoxical effects of incentives, feedback, and justification', *Journal of Accounting Research*, vol.28.
- Ardiyos 2010, *Kamus besar akuntansi*, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Budiyanto, ET, Nasir, M, Januarti, I 2005, 'Pengujian variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam audit judgment', *Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo.
- Elder, RJ, Beasley, MS, Arens, AA, Jusuf, AA 2011, *Jasa audit dan assurance: pendekatan terpadu (adaptasi indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gusti, M & Ali, S 2006, 'Hubungan skeptisisme profesional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik', *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar profesional akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2013, *Standar profesional akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, TM & Sanusi, ZM 2011, 'Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit judgment', *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting and Finance*, vol.7, no.1, hlm.29-52.
- Jamilah, S, Fanani, Z, Chandrarin, G 2007, 'Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment', *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli 2007.
- Libby, R & Lipe, MG 1992, 'Incentives, effort, and the cognitive processes involved in accounting-related judgments', *Journal Accounting Research*, vol.30, no.2.
- Messier, WF, Glover, SM, Prawitt, DF 2014, *Jasa audit dan assurance: pendekatan sistematis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nizar, MA & Syahrul 2011, *Kamus akuntansi*, Gagas Promosindo, Jakarta.
- Noe, RA, Gerhat, JRHB, Wright, PM 2008, *Manajemen sumber daya manusia: mencapai keunggulan bersaing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Parsaoran, D 2009, 'Skandal manipulasi laporan keuangan PT. kimia farma Tbk', November 2009, diakses 30 April 2015.
<https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>

- Praditaningrum, AS & Januarti, I 2012, 'Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment', *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Putri, PA & Laksito, H 2013, 'Pengaruh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap kualitas audit judgment', *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.2.
- Sanusi, ZM & Iskandar, TM 2007a, 'Effects of goal orientation and task complexity on audit judgment performance', *Malaysian Accounting Review*, vol.6, no.2.
- Sanusi, ZM & Iskandar, TM 2007b, 'Audit judgment performance: assessing the effect of performance incentives, effort and task complexity', *Managerial Auditing Journal*, vol.22, no.1, hlm.34-52.
- Sugiarto 2008, 'Pengaruh insentif kinerja, usaha dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment', *Value Added*, vol.4, no.2.
- Tan, HT & Kao, A 1999, 'Accountability effects on auditor performance: influence of knowledge, problem solving ability and task complexity', *Journal of Accounting Research*.
- Wibowo 2013, *Manajemen kinerja*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Winarto, J 2011, 'Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasi dalam pendidikan' *Kompasiana*, Maret 2011, diakses 27 Maret 2015.
[edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-
implementasinya-dalam-pendidikan-346946.html](http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-implementasinya-dalam-pendidikan-346946.html).
- Zuliakha 2006, 'Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment (sebuah kajian eksperimental dalam audit saldo akun persediaan)', *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Agustus 2006.